

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Proses *tahfizul* Qur'an di MAN 1 Pati dan MA Salafiyah Kajen di era pandemi Covid-19 dilakukan secara daring dengan memanfaatkan fitur *voice note*, panggilan suara, dan *video call* dari aplikasi *Whatsapp*. Siswa yang mengikuti program *tahfizul* Qur'an dikumpulkan menjadi satu di sebuah grup *Whatsapp* yang mana di dalamnya terdapat guru pengampu yang bertugas untuk mengoreksi hafalan siswa yang keliru. Di MAN 1 Pati dan MA Salafiyah proses *tahfizul* Qur'an darangnya hampir sama. Setoran dilakukan dengan membuat daftar kehadiran siapa saja yang akan menyetorkan hafalan pada saat itu. Kemudian siswa yang mengisi daftar kehadiran akan melakukan *voice note*, panggilan suara, dan *video call* dengan guru dengan di awali salam, memulai hafalan, dan setelah hafalan kemudian guru pengampu membenarkan bagian mana saja yang salah. Yang membedakan *tahfizul* Qur'an daring di MAN 1 Pati dan MA Salafiyah Kajen yaitu jika di MAN 1 Pati masih berjalan namun di MA Salafiyah Kajen *tahfizul* Qur'an secara daring di hentikan karena banyaknya kekurangan dan hambatan hingga ditemukan solusi. Kelebihan dan kekurangan *tahfizul* Qur'an secara daring yaitu sebagai berikut:

a. Kekurangan

- 1) Karena *tahfizul* Qur'an di lakukan secara daring, maka sangat bergantung pada sinyal atau jaringan. Misalnya, suara siswa dan guru tidak jelas dan terputus-putus sehingga rentan kesalahan.
- 2) Siswa kurang fokus selama *tahfizul* Qur'an dari rumah karena di sibukkan oleh kegiatan di rumah.

- 3) Siswa menjadi malas melakukan setoran karena terlena dengan hal lain di rumah.
 - 4) Pencapaian materi kurang maksimal.
 - 5) *Tahfīzul Qur'an* secara daring rentan untuk di curangi.
 - 6) Bagi guru, *tahfīzul Qur'an* secara daring tidak efektif karena yang biasanya satu guru dapat mengampu lebih dari tiga siswa tapi selama daring satu guru hanya bisa mengampu satu siswa, jadi menguras lebih banyak waktu dan tenaga.
- b. Kelebihan
- 1) Dengan *tahfīzul Qur'an* di rumah, siswa jadi memiliki waktu luang untuk melakukan aktifitas lainnya di rumah.
 - 2) Siswa lebih banyak waktu untuk melakukan *muraja'ah*.
 - 3) Siswa masih bisa belajar di tengah pandemi.
 - 4) Siswa lebih merasa santai dan mandiri.
2. Motivasi siswa menghafal Al-Qur'an di MAN 1 Pati dan MA Salafiyah Kajen untuk melakukan *tahfīzul Qur'an* yaitu sebagai berikut:
- a. Ingin membawa kedua orang tua ke surga.
 - b. Ingin menjadi manusia pilihan Allah SWT.
 - c. Karena berada di lingkungan yang mencintai Al-Qur'an.
 - d. Mimpi sebagai penghafal Al-Qur'an.
 - e. Ingin turut serta melindungi dan menjaga Al-Qur'an dari kepunahan dan kerusakan.
3. Pemaknaan *tahfīzul Qur'an* secara oleh penghafal Al-Qur'an di MAN 1 Pati dan MA Salafiyah Kajen pada penelitian ini yaitu *tahfīzul Qur'an* merupakan wujud kepatuhan atau ta'at kepada perintah Allah dengan cara menjaga kalam-Nya, *tahfīzul Qur'an* sebagai pendidikan karakter karena dengan menghafal Al-Qur'an seseorang akan menjadi *istiqamah*, rajin, dan mandiri, serta *tahfīzul Qur'an* dapat dimaknai sebagai wujud penjaan terhadap kemuliaan Al-Qur'an.

B. Saran

Mengingat banyaknya kekurangan *tahfīẓul* Qur'an secara daring seperti yang terjadi di MAN 1 Pati dan MA Salafiyah Kajen, alangkah baiknya jika pemerintah mengkaji ulang dan segera membuat kebijakan mengenai standard teknis tanggap darurat bencana apapun di lembaga-lembaga pendidikan, sehingga proses pembelajaran khususnya *tahfīẓul* Qur'an selama bencana seperti pandemi Covid-19 dapat secara cepat ditanggapi dengan baik supaya aktivitas pembelajaran dapat tetap berjalan lancar.

